IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DUHA SETIAP PAGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SD NEGERI 102/X LAMBUR I

Deka Saputra[1], Jajang Kurniawan[2], Risdaliani3
[1]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[2]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[3]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[1]saputradeka10@gmail.com ,[2]Kurniawanjajang982@gmail.com
,[3]risdalianiii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the daily Duha prayer program in shaping the religious character of elementary school students. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted at SD Negeri 102/X Lambur I. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that the daily Duha prayer program has been implemented regularly and systematically as part of the school culture. The implementation of this program has a positive impact on the formation of students' religious character, particularly in improving discipline, responsibility, inner calmness, and awareness of worship. The success of the program is supported by teachers' role modeling and the principal's support, although several technical obstacles were still found during its implementation. Overall, the daily Duha prayer program is effective as a form of worship habituation in strengthening the religious character of elementary school students.

Keywords: Duha Prayer1, Religious Character2, Worship Habituation3, Elementary School4

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program sholat duha setiap pagi dalam pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri 102/X Lambur I. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sholat duha setiap pagi telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari budaya sekolah. Implementasi program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketenangan, serta kesadaran beribadah. Keberhasilan program didukung oleh keteladanan guru dan dukungan kepala sekolah, meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, program sholat duha setiap pagi efektif sebagai bentuk pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter religius peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Sholat Duha1, Karakter Religius2, Pembiasan Ibadah3, Sekolah Dasar4

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi utama bagi perkembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik di masa depan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu atau cerdas secara kognitif, tetapi juga menimbulkan sikap dan karakter yang baik dalam aktivitas sehari-hari (Annisa, 2023).

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan–kebiasaan sikap maupun tingkah yang baik, sehingga sifat peserta didik sudah terukir sejak kecil (Khairani & Rosyidi., 2022). Karakter religius tidak hanya tercermin dari pemahaman ajaran agama secara konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui kebiasaan beribadah, sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program-program yang mampu mengintegrasikan nilai religius ke dalam aktivitas rutin peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, serta minimnya pembiasaan ibadah di luar sekolah sering kali menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mengambil peran lebih aktif melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program keagamaan merupakan keadaan atau kegiatan yang diadakan dengan unsur nilai-nilai keagamaan, dimana pengaruh yang dihasilkan adalah berkembangnya suatu kehidupan dengan jiwa syariat Islam (Aidah dkk., 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah program sholat duha setiap pagi. Program ini membantu Peserta didik untuk membangun kebiasaan disiplin waktu, mempersiapkan diri sebelum beribadah, dan mengikuti aturan-aturan agama dengan tekun (Ristanti, 2023).

Implementasi program sholat duha setiap pagi di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap dan konsisten. Pelaksanaan salat duha setiap hari diharapkan dapat membantu membentuk karakter Peserta didik, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankannya, sekaligus meningkatkan ketakwaan mereka dalam melaksanakan salat duha dan kegiatan ibadah lainnya (Azurazmi dkk., 2024).

Melalui pembiasaan ini, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, melaksanakan ibadah dengan tertib, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan, kegiatan sholat duha yang dilakukan secara berjamaah juga dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, disiplin, dan keteladanan. Selain itu, datang tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan disiplin, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Asy'ari dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang implementasi program sholat duha setiap pagi

dalam pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter religius serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program keagamaan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Safarudin, dkk (2023) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program sholat duha setiap pagi serta perannya dalam pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik pada satuan pendidikan tertentu sebagai satu kasus yang diteliti secara intensif.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program sholat duha setiap pagi di SD Negeri 102/X Lambur I. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan peran masing-masing informan dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

a. Pelaksanaan Program Sholat Duha Setiap Pagi di SD Negeri 102/X Lambur I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sholat duha setiap pagi di SD Negeri 102/X Lambur I telah dilaksanakan secara terencana, rutin, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan sholat duha dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan

melibatkan seluruh peserta didik dan guru. Pelaksanaan program diawali dengan persiapan peserta didik, seperti berwudu, berbaris dengan tertib, dan memasuki tempat sholat sesuai arahan guru. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas berperan aktif dalam membimbing serta mengawasi jalannya kegiatan agar berlangsung dengan khusyuk dan tertib (Cibro dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sholat duha dilakukan secara berjamaah dan diikuti dengan doa bersama. Peserta didik tampak terbiasa dengan alur kegiatan, sehingga pelaksanaan berlangsung lancar tanpa banyak kendala. Program ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas harian sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sholat duha tidak lagi dianggap sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian penting dari rutinitas sekolah (Ariyani & Mutia., 2024).

Lebih lanjut, program sholat duha tidak hanya bersifat seremonial atau formalitas semata, melainkan telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas harian sekolah. Sholat duha dipandang sebagai bagian penting dari rutinitas sekolah yang memiliki makna spiritual dan edukatif bagi peserta didik (Syukur dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter religius siswa secara nyata (Lubis dkk., 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah memiliki dampak yang lebih efektif dibandingkan kegiatan yang bersifat insidental, serta berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik (Dewi & Bagus., 2025).

b. Dampak Program Sholat Duha terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sholat duha setiap pagi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan

kesiapan mengikuti kegiatan sekolah (Zein & Nugraha., 2022). Peserta didik juga terlihat lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban keagamaan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Selain itu, kegiatan sholat duha memberikan dampak terhadap ketenangan emosional peserta didik (Tugiatik., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik menjadi lebih tenang, fokus, dan siap menerima pembelajaran setelah melaksanakan sholat duha. Kesadaran beribadah peserta didik juga meningkat, ditandai dengan sikap lebih tertib saat sholat wajib dan kegiatan keagamaan lainnya (Rokhmah., 2021). Nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi mulai terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Yanti dkk., 2023).

c. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Program Sholat Duha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program sholat duha setiap pagi didukung oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan penuh dari kepala sekolah, keteladanan guru, serta adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, mengatur jadwal kegiatan, serta memastikan program berjalan secara konsisten (Putri dkk., 2025). Guru berperan sebagai teladan dengan ikut melaksanakan sholat duha bersama peserta didik, sehingga memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai religious (Rahmawati & Supriyadi., 2024).

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sarana tempat sholat yang harus digunakan secara bergantian, serta kurangnya konsentrasi sebagian peserta didik, khususnya pada kelas rendah. Meski demikian, pihak sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pembinaan, pendampingan, serta pembiasaan secara bertahap agar peserta didik semakin terbiasa dan memahami makna ibadah yang dilakukan (Nandra dkk., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program sholat duha setiap pagi merupakan bentuk pembiasaan ibadah yang efektif dalam membentuk

karakter religius peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan program yang rutin dan terstruktur sejalan dengan pendapat Kafa dkk (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten mampu menumbuhkan nilai religius dalam diri peserta didik. Pembiasaan sholat duha menjadikan peserta didik terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin dan penuh tanggung jawab (Khasanah & Muslih., 2025).

Dampak positif program sholat duha terhadap peningkatan disiplin dan kesadaran beribadah peserta didik sejalan dengan penelitian Ridhwan & Irwan (2025), yang menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat duha berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Kegiatan sholat duha yang dilakukan sebelum pembelajaran juga memberikan efek ketenangan dan kesiapan belajar, sehingga mendukung proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru sebagai teladan. Keteladanan guru dalam melaksanakan sholat duha bersama peserta didik memperkuat internalisasi nilai religius, sebagaimana ditegaskan oleh Ningsih dkk (2025), bahwa pendidikan karakter religius akan lebih efektif apabila didukung oleh contoh nyata dari pendidik. Meskipun terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya, komitmen sekolah dan pendampingan yang berkelanjutan mampu menjaga keberlangsungan program dengan baik.

Dengan demikian, implementasi program sholat duha setiap pagi dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dasar, khususnya melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, terarah, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program sholat duha setiap pagi di SD Negeri 102/X Lambur I telah dilaksanakan secara terencana, rutin, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah dan dilaksanakan sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bentuk pembiasaan keagamaan yang konsisten bagi peserta didik sekolah dasar.

Program sholat duha setiap pagi terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah tersebut, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, ketenangan, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah. Nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Keberhasilan implementasi program sholat duha didukung oleh peran aktif kepala sekolah, keteladanan guru, serta adanya aturan dan komitmen sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan kurangnya fokus sebagian peserta didik, upaya pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak sekolah mampu menjaga keberlangsungan program dengan baik.

Dengan demikian, program sholat duha setiap pagi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Program ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan diadaptasi oleh sekolah lain sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.v

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. R., Asmahasanah, S., & Angelina, P. R. (2024). Implementasi pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius pada kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(2), 496-507.

Aidah, N., Jannah, R., & Majdi, M. (2025). Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Rukam 1. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, *3*(1), 1-8.

Annisa, U. W. (2023). Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya

Muhammadiyah Pk Baturan. 17(4), 2687–2698.

Ariyani, R., & Mutia, R. (2024). *Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan*. *2*, 388–396.

Asyari, F. A., Rahmawati, A., Mahardika, F. A., Fauzan, F. R., & Supriyadi, T. (2025). Peran Salat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *8*(2), 108-119.

Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, *11*(1), 51-66.

Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., Mubaroq, Y. P., & Amelia, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, *4*(2), 64-73.

Cibro, A. N., Saripuddin, M., Ramnur, A., & Akbar, A. (2024). *Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif , Efektif , dan Menyenangkan di MTsS At-Tihadiyah Laut Dendang*. *13*(1), 433–440.

Dewi, R., & Bagus, S. (2025). *Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Diri Berbasis Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas (X) MA Al-Ahliyah (Studi Kasus : Keterlambatan Sholat Berjamaah)*. *3*, 383–389.

Kafa, C., Hasan, K., & Astuti, N. Y. (2025). *Revitalisasi karakter islami siswa melalui program Tahsinul Ibadah*. *18*(2), 255–276. https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2

Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 199-210.

Khasanah, F. N., Muslih, I., & Jombang, K. (2025). *Implementasi pembiasaan sholat dhuha pada pembentukan karakter religius siswa min ii jombang*. *3*(10).

Lubis, B. A., Labuhanbatu, U. A., Sagala, A. H., & Labuhanbatu, U. A. (2024). *Shalat Berjamaah Di Sma Muhammadiyah 10 Rantau*

Prapat. *11*, 731–746.

Muharram, M., & Djawad, Y. A. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo*. *13*(2), 1541–1550.

Nandha, M. S., Erliana, S., & Juniar, T. R. (2025). *Pendampingan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) untuk Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya*. *3*(9), 5017–5022.

Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini*. *14*(3), 3803–3818.

Prabowo, M. I., & Saragih, S. (2025). *Pembelajaran Ibadah Praktis Bagi Siswa Di Mts Al-Muklisin Huta Iii Petani Barat*. *10*(September), 1–18.

Putri, R. A., Muslihah, E., & Hidayat, W. (2025). *Implementasi Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp Islam Salsabila*. *10*(September).

Rahmawati, R., & Supriyadi. (2024). *Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan*. *4*(1), 185–198.

Ridhwan, M. B. (2025). *Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Implementation of Dhuha Prayer in the Formation of Student Character at MA Darul Hikmah Bima City*. *76*.

Ristanti, Y. E. (2023). *Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Program Sholat Dhuha Berjama ' ah dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta didik di SDN Jabon 1 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. *2*(3).

Rokhmah, D. (n.d.). *Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro*. *6*, 105–116.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian*

Kualitatif. *3*, 9680–9694.

Sari, M. K., & Budiyono. (2024). *Implementation Of Social Religious Values Through Congregational Dhuha Prayer Culture At Muhammadiyah Primary School Abstract : 9*(2), 249–264.

Tugiatik. (2025). *Dampak Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di TK Swasta Islam Azzahra Islamic School*. *1*(1), 138–145.

Yanti, N. (2023). *Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak*. *1*(2), 184–211.

Zein, N. Z., & Nugraha, M. S. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*. *01*(1), 77–108.